

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelian

4.1.1. Letak Geografis

Hampir 12 tahun bidan praktek Klinik Pratama Mariana berdiri pada tahun 2005 seorang bidan bernama Lister Pasaribu mendirikan sebuah tempat praktek bidan terletak di Jl. Kemiri No.39 Tanjung Gusta Medan. Praktek bidan Lister Pasaribu melayani pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas, KB, anak dan imunisasi pada tanggal 20 di setiap bulannya, pada praktek klinik Pratama Mariana Medan terdapat 5 ruangan yaitu, ruangan pemeriksaan, ruangan persalinan, ruang perawatan ibu dan anak, ruang obat dan rawat inap.

Batasan-batasan wilayah klinik pratama mariana medan sebagai berikut:

Utara : Berbatasan dengan PTP-IX kab. Deli Serdang

Selatan : Berdasarkan dengan kelurahan Cinta Damai.

Barat : Berbatasan dengan Sei-Belawan.

Timur : Berbatasan dengan Sei-Belawan

4.1.2. Visi dan Misi

Visi Klinik Pratama Mariana Medan adalah “Memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas cepat, tepat dan ramah kepada masyarakat, memberikan pelayanan asuhan yang sesuai dengan keputusan pasien, serta meningkatkan kualitas kesehatan di wilayah kerja klinik”

Misi Klinik Pratama Mariana adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau oleh masyarakat secara efisien dan efektif.
2. Membangun derajat kesehatan masyarakat yang optimal
3. Menjadi klinik bersalin dengan pelayanan terbaik

4.2. Hasil

4.2.1. Kateristik Responden

Kateristik merupakan cirri-ciri khusus yang ada didalam diri responden yang membedakan dirinya dengan orang lain seperti umur.

Tabel 4.1.
Distribusi Frekuensi Umur di Klinik Pratama Mariana Tahun 2018

No	Umur	Jumlah	
		f	%
1.	20-35	22	68,8
2.	> 35	10	31,2
Total		32	100

Berdasarkan 4.1.dapat dilihat bahwa umur Ibu *post partum* adalah pada kelompok 20-35 tahun sebanyak 22 orang (68,8%) dan >35 tahun 10 orang (31,2%).

Tabel 4.2.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Motivasi Bidan Responden dengan pemberian kolostrum pada ibu post partum di klinik pratama mariana tahun 2018

No	Pernyataan	Jawaban					
		Ya		Tidak		Total	
		f	%	f	%	f	%
1.	Bidan memberi keyakinan bahwa ibu dapat menyusui pada bayi	26	81,3	6	18,8	32	100,0
2.	Bidan mendukung ibu dengan pemberian kolostrum yang pertama keluar setelah persalinan	20	62,5	12	37,5	32	100,0
3.	Bidan menjelaskan kepada ibu manfaat dan keuntungan dari memberikan kolostrum bagi bayi bayi baru lahir	22	68,8	10	31,2	32	100,0
4.	Bidan mengengjurkan kepada ibu untuk memberikan kolostrum 1 jam penuh setelah persalinan	23	71,9	9	28,1	32	100,0
5.	Bidan membantu ibu dalam IMD dan pemberian memberikan kolostrum pertama kalipada bayi	17	53,1	15	46,9	32	100,0
6.	Bidan memberikan penjelasan kepada ibu agar tidak memberikan makanan dan minuman kepada bayi selain kolostrum	16	50,0	16	50,0	32	100,0
7.	Bidan memberikan pembinaan kolostrum pada ibu	24	75,0	8	25,0	32	100,0
8.	Bidan memberitau ibu agar tidak memberikan dot atau kompeng kepada bayi	17	53,1	15	46,9	32	100,0
9.	Bidan membantu ibu pada waktu pertama kali member kolostrum	17	53,1	15	46,9	32	100,0
10.	Bidan menganjurkan ibu untuk memberi kolostrum sesering mungkin dan semau bayi	24	75,0	8	25,0	32	100,0
11.	Bidan menjelaskan manfaat IMD untuk bayi dan ibu	20	62,5	12	37,5	32	100,0
12.	Bidan memberitahu kepada ibu agar memberikan kolostrum diberikan pada bayihari 1-4	19	59,4	13	40,6	32	100,0
13.	Bidan menjelaskan kepada ibu fungsi-fungsi dari kolostrum	15	46,9	17	53,1	32	100,0
14.	Bidan memberitahu kepada ibu post partum tentang kolostrum pada barulahir	20	62,5	12	37,5	32	100,0
15.	Bidan menjelaskan kepada ibu bahwa kolostrum sangat kaya akan anti infeksi	22	68,8	10	31,3	32	100,0

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui distribusi frekuensi jawaban tentang motivasi bidan dari 32 responden yang menjawab ya mayoritas berada pada pernyataan nomor 1 sebanyak 26 responden (81,2%) dan minoritas berada pada pernyataan nomor 13 sebanyak 15 responden (46,9%), yang menjawab tidak mayoritas berada pada pernyataan nomor 13 sebanyak 17 responden (53,1%), yang menjawab tidak minoritas berada pada pernyataan nomor 1 sebanyak 6 responden (18,8%).

Tabel 4.3.

Distribusi Frekuensi Motivasi Bidandi Klinik Pratama Mariana Tahun 2018

No	Motivasi Bidan	Jumlah	
		f	%
1.	Baik	20	62,5
2.	Cukup	8	25,0
3.	Kurang	4	12,5
Total		32	100

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi motivasi bidan mayoritas berada pada kategoribaik yaitu sebanyak 20orang (62,5%) dan minoritas berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 4orang(12,5%).

Tabel 4.4.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Dukungan Keluarga Responden dengan pemberian kolostrum pada ibu post partum di klinik pratama mariana tahun 2018

No	Pernyataan	Jawaban				Total	
		Ya		Tidak		f	%
		f	%	f	%		
1.	Keluarga memberitahu pada ibu bahwa kolostrum (ASI yang pertama kali keluar dan berwarna kekuningan) harus diberikan kepada bayi	30	93,8	2	6,3	32	100,0
2.	Keluraga menjelaskan manfaat pemberian kolostrum pada ibu	20	62,5	12	37,5	32	100,0
3.	Keluarga memberitahu kepada ibu bahwa bayi usia 0-4 hari hanya diberikan kolostrum sajatan apakah boleh makanan lain	27	84,4	5	15,6	32	100,0

No	Pernyataan	Jawaban					
		Ya		Tidak		Total	
		f	%	f	%	f	%
4.	Keluarga mengingatkan ibu untuk memberikan kolostrum (ASI yang pertama kali keluar dan berwarna kekuningan)	22	68,8	10	31,3	32	100,0
5.	Keluarga sewaktu-waktu ikut mendampingi ibu saat memberikan kolostrum (ASI yang pertama kali keluar dan berwarna kekuningan)	18	56,3	14	43,8	32	100,0
6.	Keluarga membimbing ibu cara memberikan kolostrum (ASI yang pertama kali keluar dan berwarna kekuningan)	14	43,8	18	56,3	32	100,0
7.	Keluarga menanyakan kepada ibu masalah apa yang dihadapi selama memberikan kolostrum (ASI yang pertama kali keluar dan berwarna kekuningan)	20	62,5	12	37,5	32	100,0
8.	Keluarga menemani ibu menyusui bayi pada waktu luang	17	53,1	15	46,9	32	100,0
9.	Keluarga menyediakan makanan bergizi bagi ibu selama pemberian kolostrum (ASI yang pertama kali keluar dan berwarna kekuningan)	23	71,9	10	28,1	32	100,0
10.	Keluarga membantu ibu memberikan kolostrum (ASI yang pertama kali keluar dan berwarna kekuningan)	20	62,5	12	37,5	32	100,0
11.	Keluarga berperan serta membantu ibu membawa bayinya untuk memeriksakan kesehatan bayi ke puskesmas, klinik atau kesarana kesehatan lain selama bayi diberikan kolostrum (ASI yang pertama kali keluar dan berwarna kekuningan)	24	75,0	8	25,0	32	100,0
12.	Keluarga mendengarkan keluhan-keluhan ibu selama pemberian kolostrum (ASI yang pertama kali keluar dan berwarna kekuningan)	12	37,5	20	62,5	32	100,0
13.	Keluarga meyakinkan ibu bahwa ibu dapat memberikan kolostrum pada bayinya sampai 4 hari	20	62,5	12	37,5	32	100,0
14.	Keluarga menyarankan ibu bimbang memberikan kolostrum karena perubahan fisik/tubuhnya	24	75,0	8	25,0	32	100,0

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui distribusi frekuensi jawaban tentang dukungan keluarga dari 32 responden yang menjawab ya mayoritas berada pada pernyataan nomor 1 sebanyak 30 responden (93,8%) dan minoritas berada pada pernyataan nomor 12 sebanyak 12 responden (37,5%), yang menjawab tidak mayoritas berada pada pernyataan nomor 12 sebanyak 20 responden (62,5%), yang menjawab tidak minoritas berada pada pernyataan nomor 1 sebanyak 2 responden (6,3%).

Tabel 4.5.

Distribusi Frekuensi Dukungan Keluargadi Klinik Pratama Mariana Tahun 2018

No	Dukungan Keluarga	Jumlah	
		f	%
1.	Mendukung	24	75,0
2.	Tidak Mendukung	8	25,0
Total		32	100,0

Berdasarkan hasil penelitiandapat dilihat bahwa distribusi frekuensi dukungan keluarga mayoritas mendukung yaitu sebanyak24 orang (75,0%) dan minoritas tidak mendukung yaitu sebanyak 8 orang (25,0%).

Tabel 4.6.

Distribusi Frekuensi Pemberian Kolostrum Pada Ibu Post Partum Di Klinik Pratama Mariana Tahun 2018

No	Pemberian Kolostrum	Jumlah	
		f	%
1.	Memberikan	21	65,6
2.	Tidak Memberikan	11	34,4
Total		32	100,0

Berdasarkan hasil penelitiandapat dilihat bahwa distribusi frekuensi pemberian kolostrum mayoritasmemberikan yaitu sebanyak21 orang (65,6%) dan minoritas tidak memberikan yaitu sebanyak 11 orang (34,4%).

4.2.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan mengetahui dari dukungan ibu post partum di klinik pratama mariana tahun 2018, uji statistik yang paling sering digunakan penelitian untuk analisis bivariat adalah *Chi-Square*.

Tabel 4.7.

Tabulasi silang Motivasi Bidan dengan pemberian kolostrum pada ibu post partum di klinik pratama mariana Tahun 2018

No	Motivasi Bidan	Kolostrum				Jumlah	<i>P(sig)</i>	
		Tidak Memberikan		Memberikan				
		f	%	f	%			
1.	Baik	0	0	20	62,5	20	62,5	0,000
2.	Cukup	7	21,9	1	3,1	8	25,0	
3.	Kurang	4	12,5	0	0	4	12,5	
Total		11	34,4	21	65,6	32	100,0	

Dari tabel tabulasi silang di atas dapat dilihat bahwa dari 32 responden motivasi bidan mayoritas berada pada kategori baik sebanyak 20 responden (62,5%) dengan yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 0 responden (0%) dan yang memberikan kolostrum sebanyak 20 responden (62,5%), dan motivasi bidan minoritas berada pada kategori kurang sebanyak 4 responden (12,5%) dengan yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 4 responden (12,5%) dan yang memberikan kolostrum sebanyak 0 responden (0%).

Hasil analisa *chi-square* pada lampiran tabel uji *chi-square* antara Motivasi Bidan dengan pemberian kolostrum pada post partum di klinik pratama mariana Tahun 2018 bahwa nilai probabilitasnya $0,000 < \text{sig } \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, kesimpulannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara

Motivasi Bidan dengan pemberian kolostrum di klinik Pratama Mariana tahun 2018.

Tabel 4.8.

Tabulasi silang Dukungan Keluarga dengan Pemberian Kolostrum pada Post Partum di Klinik Mariana Tahun 2018

No	Dukungan Keluarga	Pemberian Kolostrum				Jumlah	<i>P(sig)</i>	
		Tidak Memberikan		Memberikan				
		f	%	f	%			f
1.	Mendukung	5	15,6	19	59,4	24	75,0	0,010
2.	Tidak Mendukung	6	18,8	2	6,3	8	25,0	
Total		11	34,4	21	65,6	32	100	

Dari tabel tabulasi silang diatas dapat dilihat bahwa dari 32 responden mayoritas dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 24 responden (75,0%) dengan yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 5 responden (15,6%) dan yang memberikan kolostrum sebanyak 19 responden (59,4%) sedangkan minoritas dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 8 responden (25,0%) dengan yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 6 responden (18,8%) dan siap memberikan kolostrum sebanyak 2 responden (6,2%).

Hasil analisa *chi-square* pada lampiran tabel uji *chi-square* antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian Kolostrum pada Post Partum di Klinik Mariana Tahun 2018 bahwa nilai probabilitasnya $0,010 < \text{sig } \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, kesimpulannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Motivasi Bidan dengan pemberian kolostrum di klinik Pratama Mariana tahun 2018.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Distribusi Frekuensi Motivasi Bidan di klinik Pratama Mariana Medan Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi motivasi bidan mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 20 orang (62,5%) dan minoritas berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 4 orang (12,5%).

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya berkaitan dengan pengertian motivasi beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan kejelasan perilaku yang diarahkan oleh tujuan dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seorang terhadap sesuatu. (12)

Menurut asumsi peneliti kolostrum sangat penting untuk perkembangan si bayi pada kenyataannya bahwa responden yang mendapatkan motivasi bidan akan memberikan kolostrum pada bayinya, hal ini dilihat dari ibu yang setelah selesai persalinan bersedia memberikan kolostrum pada bayinya sedangkan responden yang tidak mendapatkan motivasi bidan tentang manfaat dan pemberian kolostrum ibu tidak akan bersedia memberikan kolostrum kepada bayinya. Mayoritas motivasi bidan baik yaitu bidan memberikan keyakinan bahwa ibu dapat menyusui pada bayi, bidan membantu ibu dalam IMD dan pemberian kolostrum pertama kali pada bayi, bidan memberikan pembinaan kolostrum pada ibu, bidan menganjurkan ibu untuk member kolostrum sesering mungkin dan

semau bayi, minoritas kurang bidan menjelaskan kepada ibu fungsi-fungsi dari kolostrum.

Sebaliknya Ibu yang tidak memberikan kolostrum hal ini disebabkan oleh karena kurang informasi yang diterima respon dari petugas kesehatan maupun informasi media masih kurang sehingga ibu tidak akan bersedia memberikan kolostrum pada bayinya.

4.3.2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di Klinik Pratama Maria Tahun 2018.

Berdasarkan hasil peneltiandapat dilihat bahwa distribusi frekuensi dukungan keluarga mayoritas mendukung yaitu sebanyak 24 orang (75,0%) dan minoritas tidak mendukung yaitu sebanyak 8 orang (25,0%).

Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik morial maupun material untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Dukungan keluarga juga didefenisikan sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungannya atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan secara emosional merasa legah karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Menurut asumsi peneliti dukungan keluarga utama bagi ibu yang setelah lahir untuk memberikan kolostrum sangatlah penting untuk perkembangan sibayi pada kenyataannya bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga akan memberikan kolostrum pada bayi nya bersedia, sedangkan responden yang tidak

mendapatkan dukungan keluarga pemberian kolostrum ibu tidak akan bersedia memberikan kolostrum kepada bayinya. hal ini disebabkan oleh karena kurang informasi yang diterima respon dari petugas kesehatan maupun informasi media masih kurang. Mayoritas dukungan keluarga mendukung yaitu keluarga memberitahu pada ibu bahwa kolostrum (ASI yang pertama kali keluar dan berwarna kekuningan) harus diberikan kepada bayi, keluarga berperan serta membantu ibu membawa bayinya untuk memeriksakan kesehatan bayi ke puskesmas, klinik, atau kesarana kesehatan lain selama bayi diberikan kolostrum (ASI yang pertama kali keluar dan berwarna kekuningan), minoritas keluarga mendengarkan keluhan-keluhan ibu selama pemberian kolostrum (ASI yang pertama kali keluar dan berwarna kekuningan).

4.3.3. Distribusi Frekuensi Pemberian Kolostrum di Klinik Pratama Maria Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi dukungan Pemberian Kolostrum Mayoritas memberikankolostrum yaitu sebanyak 21 orang (65,6%) dan minoritas tidak memberikankolostrum yaitu sebanyak 11 orang (34,4%).

Kolostrum Air susu pertama kali keluar kolostrum ini disekresikan oleh kelenjar payudara pada hari pertama sampai hari ke empat pasca persalinan kolostrum merupakan cairan dengan viskositas kental, lengket dan berwarna kekuningan kolostrum mengandung tinggi protein, mineral, garam, vitamin A, nitrogen sel darah putih dan antibody yang tinggi dari pada kolostrum adalah immunoglobulin (IgA, IgA. Dan IgM), yang digunakan sebagai zat antibody untuk mencegah dan menetralkan bakteri, virus, jamur dan parasit.

Menurut asumsi peneliti bahwa responden lebih banyak memberikan kolostrum kepada bayinya karena adanya motivasi dari bidan dan dukungan dari suami dalam pemberian kolostrum, kandungan yang terdapat dalam kolostrum dapat memberi daya tahan tubuh pada bayi, alasan lainnya Ibu tidak memberikan kolostrum adalah karena kolostrum belum keluar dan bayi rewel sehingga keluarga memilih bayi di berikan susu formula. Mayoritas bidan menjelaskan kepada ibu dan keluarga tentang kolostrum sangat kaya akan anti infeksi, minoritas ibu dan keluarga tidak ada penjelasan dari bidan.

4.3.4. Hubungan Motivasi Bidan Dengan Pemberian Kolostrum pada Post Partum di Klinik Pratama Mariana Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitan Tabung silang Motivasi Bidan dengan pemberian kolostrum pada post partum di klinik pratama mariana Tahun 2018 dapat dilihat bahwa dari 32 responden motivasi bidan mayoritas berada pada kategori baik sebanyak 20 responden (62,5%) dengan yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 0 responden (0%) dan yang memberikan kolostrum sebanyak 20 responden (62,5%), dan motivasi bidan minoritas berada pada kategori kurang sebanyak 4 responden (12,5%) dengan yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 4 responden (12,5%) dan yang memberikan kolostrum sebanyak 0 responden (0%).

Hasil analisa *chi-square* pada lampiran tabel uji *chi-square* antara Motivasi Bidan dengan pemberian kolostrum pada post partum di klinik pratama mariana Tahun 2018 bahwa nilai probabilitasnya $0,000 < \text{sig } \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, kesimpulannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara

Motivasi Bidan dengan pemberian kolostrum di klinik Pratama Mariana tahun 2018

Motivasi berasal dari kata motif yang terdapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkat lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Kolostrum Air susu pertama kali keluar kolostrum ini disekresikan oleh kelenjar payudara pada hari pertama sampai hari ke empat pasca persalinan kolostrum merupakan cairan dengan viskositas kental, lengket dan berwarna kekuningan kolostrum mengandung tinggi protein, mineral, garam, vitamin A, nitrogen sel darah putih dan antibody yang tinggi dari pada kolostrum adalah immunoglobulin (IgA, IgA. Dan IgM), yang digunakan sebagai zat antibody untuk mencegah dan menetralkan bakteri, virus, jamur dan parasit.

Meskipun kolostrum yang keluar sedikit menurut ukuran kita, tetapi volume kolostrum yang ada dalam payudara mendekati kapasitas lambung bayi berusia 1-2 hari volume kolostrum sekitar 150-300 ml/24 jam. Kolostrum juga merupakan pencahar ideal untuk membersihkan zat yang tidak terpakai dari usus bayi yang baru lahir dan mempersiapkan saluran pencernaan makanan bagi bayi makanan yang akan datang. (18)

Penelitian yang dilakukan oleh Nensy Ratnawati Sukari (2014), dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Kolostrum di Puskesmas Bahu Manado” Hasil penelitian berdasarkan frekuensi Ibu dalam Pemberian

Kolostrum pada bayi paling banyak ibu memberikan kolostrum pada bayi baru lahir adalah 45 responden (78,9%) dan paling sedikit ibu tidak memberikan kolostrum pada bayi 12 responden (21,1%).(16)

Menurut asumsi peneliti bahwa responden yang mendapat motivasi Bidan dalam pemberian kolostrum. Bidan menjelaskan kepada ibu dan keluarga tentang manfaat dari pemberian kolostrum, sehingga ibu bersedia memberikan kolostrum pada bayinya sebaliknya apabila ibu dan keluarga tidak mendapatkan motivasi dari bidan maka ibu tidak bersedia memberikan kolostrum kepada bayinya karena tidak mengetahui manfaat dari kolostrum.

4.3.5. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Kolostrum pada Post Partum di Klinik Pratama Mariana Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian tabulasi silang diatas dapat dilihat bahwa dari 32 responden mayoritas dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 24 responden (75,0%) dengan yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 5 responden (15,6%) dan yang memberikan kolostrum sebanyak 19 responden (59,4%) sedangkan minoritas dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 8 responden (25,0%) dengan yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 6 responden (18,8%) dan siap memberikan kolostrum sebanyak 2 responden (6,2%).

Hasil analisa *chi-square* pada lampiran tabel uji *chi-square* antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian Kolostrum pada Post Partum di Klinik Mariana Tahun 2018 bahwa nilai probabilitasnya $0,010 < \text{sig } \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, kesimpulannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang

signifikan antara Motivasi Bidan dengan pemberian kolostrum di klinik Pratama Mariana tahun 2018.

Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik morial maupun material untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Dukungan keluarga juga didefenisikan sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungannya atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan secara emosional merasa legah karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Dukungan keluarga juga didefenisikan sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh seorang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran kesan yang menyenangkan pada dirinya. Penelitian yang dilakukan oleh Anjeli Ratih (2017) dengan judul "Hubungan Sumber Informasi dan Dukungan Keluarga Ibu post Partum Terhadap Pemberian Kolostrum pada BBL" Hasil bivariat menunjukkan hubungan antara sumber informasi ibu nifas terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir ($p=0,04$; OR; 0,379) dan informasi lainnya ($p= 0,037$; OR; 0388)

terhadap informasi kesehatan ibu dan hamil untuk melahirkan bayi baru lahir".(15).

Penelitian yang dilakukan oleh Lis Dahlia (2016) dengan judul "Hubung Dukungan Keluarga Terhadap status Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir" dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa ibu yang memberikan kolostrum 17% sedangkan ibuyang mendapatkan dukungan keluarga yang baik sebanyak 52% dan ibu yang mendapatkan dukungan keluarga kurang baik 47,2% hasil analisa bivariat dengan uji chisquare diperoleh nilai $p=0,719\%$ menunjukkan bahwa tidak hubungangn yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum. (1)

Menurut pendapat peneliti bahwa responden yang mendapat dukungan keluarga dalam pemberian kolostrum maka ibu bersedia memberikan kolostrum pada bayi karena keluarga mengetahui tentang manfaat dari pemberian kolostrum, sehingga keluarga mendukung karena perberian kolostrum sangat baik untuk bayi dan begitu sebaliknya apabila keluarga tidak maka ibu tidak bersedia member kolostrum diberikan kolostrum tidak mengetahui manfaat dari kolostrum dalam hal ini keluarga yang didapat hanya dari suami dan orang tua yang menemani proses kelahiran. Oleh karena itu dengan dukungan keluarga semakin baik maka akan terjadi proses tindakan pemberian kolostrum, sebaliknya jika tidak ada dukungan keluarga maka tidak akan terjadi ada proses tindakan pemberian kolostrum sehingga ibu bergerak untuk memberikan kolotrum kepada bayi nya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari pembahasan yang telah diuraikan sebelum mengenai “Hubungan Motivasi Bidan dan Dukungan Keluarga dengan pemberian Kolostrum pada Ibu Post Partum di klinik Pratama Mariana Tahun 2018” maka diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut.

1. Distribusi frekuensi motivasi Bidan klinik Pratama Mariana Medan diketahui bahwa dari 32 responden mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 20 orang (62,5%) dan minoritas berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 4 orang(12,5%).
2. Distribusi frekuensi Dukungan Keluarga klinik pratama mariana Medan diketahui bahwa dari 32 responden mayoritas mendukung yaitu sebanyak 24 orang (75,0%) dan minoritas tidak mendukung yaitu sebanyak 8 orang (25,0%).
3. Distribusi frekuensi Pemberian Kolostrum mayoritas memberikan kolostrum yaitu sebanyak 21 orang (65,6%) dan minoritas tidak memberikankolostrum yaitu sebanyak 11 orang (34,4%).
4. Ada Hubungan Motivasi Bidan dengan pemberian kolostrum diperoleh diKlinik Pratama Mariana Medan Tahun 2018, diperoleh dari hasil *chi-square* bahwa nilai $p=0,000<0,05$

5. Ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan pemberian diKolostrum di klinik Pratama Mariana Medan Tahun 2018, dilihat dari hasil uji *chi -square* bahwa nilai $p=0,010 < 0,05$.

5.2. Saran

5.2.1. Teoritis

1. Bagi Penelitian

Dapat menambahkan ilmu pengetahuan tentang Hubungan Motivasi Bidan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Kolostrum pada Ibu Post Partum.

2. Bagi Perpustakaan Institut Kesehatan Helvetia Medan

Sebagai tambahan sumber bacaan dan informasi dipergustakaan Institut Kesehatan Medan yang berguna bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan.

5.2.2. Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian motivasi bidan untuk ibu yang tidak memberikan kolostrum yaitu untuk menganjurkan ibu untuk memakan sayuran bangun-bangun, daun katun, dukungan keluarga menyediakan makanan bergizi buat si ibu selama menyusui, ibu diperbanyak istirahat, ingatin ibu untuk memberikan ASI 1 Jam.

2. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan untuk tenaga kesehatan dapat diberikan informasi kepada keluarga Dengan Pemberian Kolostrum pada Ibu Post Partum.

3. Bagi Institut Pendidikan D4 Kebidanan Helvetia

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan sebagai bahan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya agar dapat menggali Hubungan Keluarga Dengan Pemberian Kolostrum Pada Ibu Post Partum.